

**KONSEP PENDIDIKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE
DALAM AL QURAN**

DISERTASI

**Oleh:
MUHAMMAD RIFQI FACHRIAN
170311010119**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
Tahun 2024 M / 1446 H**

**KONSEP PENDIDIKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE
DALAM AL QURAN**

DISERTASI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan program doktor
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Muhammad Rifqi Fachrian
170311010119**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
Tahun 2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Fachrian
NIM : 170311010119
Tempat/Tgl.Lahir : Banjarmasin, 19 Desember 1989
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul:
"Konsep Pendidikan *Emotional Intelligence* Dalam Al Quran" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan in saya buat dengan sesungguhnya

Banjarmasin, 29 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rifqi Fachrian

PERSETUJUAN DISERTASI

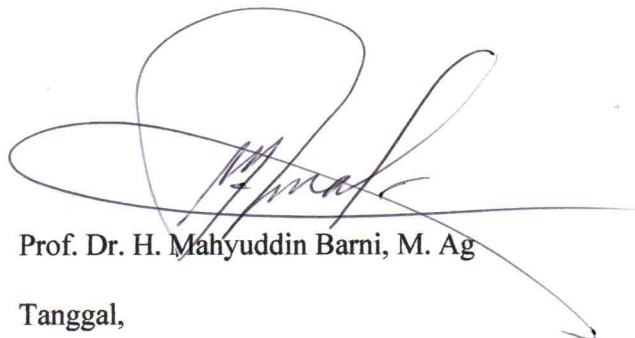
**KONSEP PENDIDIKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE
DALAM AL QURAN**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:
Muhammad Rifqi Fachrian
170311010119

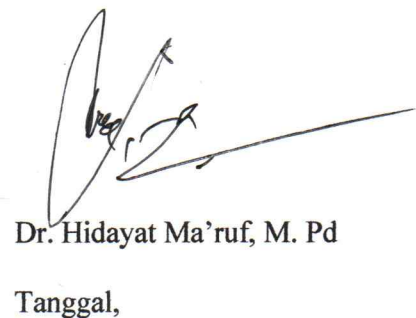
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag
Tanggal,



Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd
Tanggal,

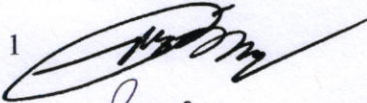
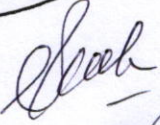
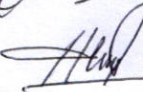

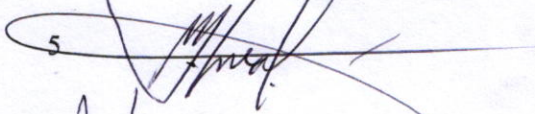
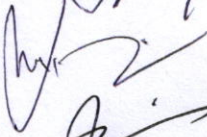
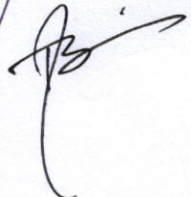
PENGESAHAN DISERTASI
KONSEP PENDIDIKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE
DALAM AL QURAN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

Muhammad Rifqi Fachrian
170311010119

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: Hari Senin, Tanggal 29 Juli 2024

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D. (Ketua)	1 
2. Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si. (Penguji Utama)	2 
3. Prof. Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed. (Penguji)	3 
4. Dr. Nina Permatasari, S.Psi, M.Pd (Penguji Eksternal)	4 
5. Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag (Penguji)	5 
6. Dr. H. Hidayat Ma'ruf, M.Pd (Penguji)	6 
7. Dr. Ali Muammar ZA., SSI., MA (Anggota / Sekretaris)	7 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Muhammad Rifqi Fachrian, 170311010119, Konsep Pendidikan *Emotional Intelligence Dalam Al Quran*. Dibawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag, II: Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd. Pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2024 M / 1445 H

Dewasa ini, kecerdasan dalam pandangan umum sebagian masyarakat, masih lumayan kental diidentikkan dengan kepintaran kognitif. Anak ataupun peserta didik yang cerdas dilihat dari sudut pandang kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan pada awalnya sering kali identik dengan gambaran kepintaran. Padahal masing-masing dari mereka memiliki potensi dan kecerdasan yang dinamis. Kecerdasan pada masa lampau diukur menggunakan suatu alat ataupun serangkaian tes untuk mengukur kecerdasan yang disebut dengan tes *Intelligence Quotient* (IQ). Pada perkembangannya muncul pandangan yang lebih luas mengenai kecerdasan. Dalam berbagai penelitian disimpulkan bahwa dalam kehidupan seseorang, IQ hanya memiliki peranan maksimal 20%, sedangkan *Emotional Quotient* (EQ) / *Emotional Intelligence* (EI) bisa mencapai 80%. Dalam kenyataannya belum semua memahami hal ini, untuk itu perlu adanya sebuah konsep dalam hal ini Pendidikan Islam yang menjadi jalan para pendidik maupun peserta didik dalam melalui dinamika kehidupan. Dalam Pendidikan Islam kecerdasan menjadi salah satu syarat utama mendapatkan ilmu. *Emotional Intelligence* disebut juga sebagai *Ad Dzakâ Al Âthifî*. Dalam Al Quran pembahasan hal ini ditelusuri melalui term *Qolb Salîm, An Nafsul Muthma'innah, As Shobr, Lâ Taqnathû, Marahun, Rahmah, Ud'u ilâ sabîli Robbika, Al Hikmah, Al Mauidzoh Al Hasanah, Lâ Khaufun, Yahzanûn, Tawâsau bil haq, Tawâsau bish shabri*. Penelusuran mengenai hal ini menggunakan metode *Maudhui*, yaitu terlebih dahulu menetapkan tema kecerdasan emosional untuk selanjutnya dilakukan pemetaan, penelitian dan analisa terhadap pembahasan tersebut. *Emotional Intelligence* dalam Al Quran yaitu; kemampuan mengelola dan menyeimbangkan antara perasaan dan tindakan dalam diri sendiri serta kemampuan berhubungan baik terhadap orang lain, berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*, melalui dzikir dan amal sholih. *As Syakhshiyah* meliputi *Qolb Salîm, Qolb Munîb, An Nafsul Muthmainnah* serta pribadi yang selalu optimis, yaitu tidak takut dan bersedih, sabar serta semangat (tidak mudah putus asa). Kemudian *Alijtimâ'iyah* yaitu *Pertama*; cinta (kepada sesama) meliputi; mudah memaafkan, menyeru kepada kebaikan dan jalan Allah, tidak sombong, tolong menolong dalam kebaikan. *Kedua* sabar (terhadap orang lain). *Ketiga*; Marah (demi kebaikan). Tujuan pendidikan *EI* yaitu membentuk manusia menjadi Abdullah dan Khalifatullah yang berakhlak mulia. Proses dan hasil daripada *EI* dalam Al Quran ini melalui *Dzibrullah, Mauidzhoh Hasanah* serta keteladanan.

Kata kunci: Pendidikan Islam, *Emotional Intelligence, Ad Dzakâ Al Âthifî, As Syakhshiyah, Alijtimâ'iyah, Qolb Salîm, Qolb Munîb, An Nafsul Muthmainnah, Dzibrullah, Mauidzhoh Hasanah*.

ABSTRAK

Muhammad Rifqi Fachrian, 170311010119, *Concept of Emotional Intelligence Education In The Koran. Under guidance of I: Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M. Ag, II: Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd. At The Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin 2024 M / 1445 H*

Nowadays intelligence in the general opinion of some people is still quite closely identified with cognitive intelligence. Smart children or students are seen from the perspective of their intellectual intelligence. Intelligence at first is often synonymous with the image of cleverness. Even though each of them has dynamic potential and intelligence. In the past, intelligence was measured using a tool or a series of test to measure intelligence called the Intelligence Quotient test (IQ). In its development a broader view of intelligence emerged. In various studies it has been concluded that in a person's life, IQ only has a maximum role of 20% while Emotional Quotient (EQ). Emotional Intelligence (EI) can reach 80%. In reality, not everyone understands this, for this reason there is a need for a concept, in this case of Islamic Education, which is a way for educators and students to navigate the dynamics of life. In Islamic Education, intelligence is one of the main requirements for gaining knowledge. Emotional Intelligence is also known as Ad Dzakâ Al Âthifî. In the Koran, the discussion of this matter is traced through terms Qolb Salîm, Nafsul Muthma'innah, As Shobr, Lâ Taqnathû, Marahun, Rahmah, Ud'u ilâ sabîli Robbika, Al Hikmah, Al Mauidzoh Al Hasanah, Lâ Khaufun, Yahzanûn, Tawâsau bil haq, Tawâsau bish shabri. Investigation into this matter uses Maudhui method. Namely first determining the theme of Emotional Intelligence and then mapping, research and analysis of the discussion. Emotional Intelligence in the Koran, namely; the ability to manage and balance feelings and actions within oneself as well as the ability to relate well to others, based on faith and devotion to Allah Subhânahu Wa Ta'âla, through dzikir and good deeds. As Syakhshiyah and Alijtimâ'iyyah attitudes As Syakhshiyah is depicted Qolb Salîm, Qolb Munîb, An Nafsul Muthma'innah and is a person who is always optimistic, namely not afraid or sad, patient and Spirit (not easily given up). Then Alijtimâ'iyyah namely the first; love (to others) includes; easy to forgive, call to goodness and God's way, not arrogant help in goodness. The second is patient (towards other people). Third; get angry (for goodness sake). The aim of EI Education is to shape people into Abdullah and Khalifatullah with noble morals. The process and results of EI in the Koran are through Dzikirullah, Mauidzhoh Hasanah and exemplary.

Keyword:

Islamic Education, Emotional Intelligence, Ad Dzakâ Al Âthifî, As Syakhshiyah, Alijtimâ'iyyah, Qolb Salîm, Qolb Munîb, An Nafsul Muthmainnah, Dzikirullah, Mauidzhoh Hasanah.

محمد رفقي فخریان، 170311010119، مفهوم تعليم الذكاء العاطفي في القرآن الكريم .بتوجيه من: الأستاذ الدكتور محي الدين بارني، الماجستير، د. هداية معروف، الماجستير .في برنامج الدراسات العليا. جامعة أتناساري الإسلامية الحكومية بانجارماسين في 2024 م / 1445 هـ

في الوقت الحاضر، لا يزال الذكاء في الرأي العام لبعض الناس مرتبطاً بشكل وثيق بالذكاء المعرفي. يُنظر إلى الأطفال أو الطلاب الأذكياء من منظور ذكائهم الفكري. غالباً ما يكون الذكاء في البداية مرادفاً لصورة الذكاء. على الرغم من أن كل واحد منهم لديه إمكانات ديناميكية وذكاء. في الماضي، كان يتم قياس الذكاء باستخدام أداة أو سلسلة من الاختبارات لقياس الذكاء تسمى اختبار حاصل الذكاء (IQ) وفي تطورها ظهرت رؤية أوسع للاختبارات. في العديد من الدراسات، تم التوصل إلى أنه في حياة الشخص، يكون معدل الذكاء هو الحد الأقصى لدور 20%. فقط في حين أن الحاصل العاطفي (EQ) الذكاء العاطفي (EI) يمكن أن يصل إلى 80%. في الواقع، لا يفهم الجميع هذا، ولهذا السبب هناك حاجة إلى مفهوم، في هذه الحالة للتربية الإسلامية، وهو وسيلة للمعلمين والطلاب للتنقل في ديناميكيات الحياة. في التربية الإسلامية يعتبر الذكاء أحد المتطلبات الأساسية لتحصيل العلم يُشار إلى *Emotional Intelligence* باللغة العربية باسم الذكاء العاطفي. في القرآن، يتم تتبع مناقشة هذه المسألة من خلال المصطلحات قلب سليم، قلب منيب، النفس مطمئنة يستخدم التحقيق في هذه المسألة طريقة مودهوي . وهي أولاً تحديد موضوع الذكاء العاطفي ومن ثم رسم الخرائط والبحث والتحليل للمناقشة. بناءً على البحث، الذكاء العاطفي في القرآن الكريم هو القدرة على إدارة وموازنة المشاعر والأفعال داخل النفس وكذلك القدرة على التواصل الجيد مع الآخرين، على أساس الإيمان والإخلاص لله سبحانه وتعالى، من خلال الذكر والعمل الصالح. كما تم تصوير الشخصية قلب سليم، قلب منيب، النفس المثمنة وهو شخص متفائل دائماً، أي لا يخاف ولا يحزن، صبور والروح (لا يستسلم بسهولة). وهي الأولى؛ الحب (للآخرين) يشمل؛ سهل العفو، داعياً إلى الخير وطريق الله، لا تتكبر، عون على الخير. والثاني هو الصبر (على الآخرين). ثالث؛ تغضب (من أجل الخير). الهدف من تعليم EI هو تحويل الناس إلى عبد الله وخليفة الله بالأخلاق النبيلة. عملية ونتائج EI في القرآن هي من خلال ذكر الله، موعظة حسنة ومثالية

الكلمة الرئيسية: التربية الإسلامية، الذكاء العاطفي، الشخصية، الاجتماعية، قلب سليم، قلب منيب، النفس مطمئنة، ذكر الله، موعظة حسنة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt Maha Sempurna, Maha Mengasihi dan Menyayangi hamba-hamba-Nya, hanya karena rahmat dan karunia-Nya disertasi yang berjudul **KONSEP PENDIDIKAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM AL QURAN*** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Demikian penulis persembahkan disertasi ini, dengan segala manfaat maupun kekurangannya. Penulis sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut membantu selesainya disertasi ini, yaitu kepada:

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang memberikan berbagai fasilitas sehingga terselenggara pendidikan di Pascasarjana UIN Antasari khususnya di program S.3 UIN Antasari, Prof. Dr. H. Zulfa Djamalie, S.Ag, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Fahmi Hamdi, Lc, MA sebagai Ketua Program Studi S.3 Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang memimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Pascasarjana. Serta Dr. Ali Muammar ZA., SSI., MA sebagai sekretaris Studi S.3 Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang juga telah banyak membantu hingga tiba masanya promosi Doktor.

Terima kasih tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag selaku pembimbing I, dan Dr. H. Hidayat Ma'ruf, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis berupa pemikiran, petunjuk perbaikan, bimbingan, dan arahan dalam rangka penyempurnaan tulisan disertasi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lebih baik.

Terima kasih juga kepada seluruh Dosen S3 Pascasarjana UIN Antasari yang telah memberikan perkuliahan sehingga menambah ilmu dan wawasan, baik yang berhubungan dengan ilmu keagamaan dan ilmu tentang metode penelitian, terutama semua pihak yang terlibat seperti rekan-rekan sesama mahasiswa

Program S3 Pascasarjana UIN Antasari, terutama angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan juga doa dalam perjuangan penulisan ini.

Terima kasih terkhusus kepada Ayahanda H Akhmad Fauzie, S.Pd dan Ibunda Rosiani sebagai motivasi terbesar penulis dalam penulisan disertasi ini.

Kemudian istri tersayang Anni Rohimah S.Pd atas support dan pengertiannya. Engkaulah yang menjadi *support system* dalam penyelesaian disertasi ini, tanpamu aku tidak akan mampu. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga dan kerabat yang selama ini turut mendukung dan mendoakan. Salam cinta dan terima kasih juga kepada anak-anakku Hasan Abdullah Ibnu Rifqi Al Banjari dan Nafisah Nur Nazia Al Mira, kalianlah penyemangat dalam penyelesaian disertasi ini.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Darul Hijrah dan Pondok Modern Al Jauhar. Kemudian juga terima kasih kepada STIT Darul Hijrah, UNISKA & UIN Antasari Banjarmasin, Prodi PAI, Prodi BKPI dan juga UPB.

Terima kasih juga yang sebesar besarnya kepada para pemberi beasiswa, Yayasan H Maming 69 (Program 1000 Doktor) dan Yayasan Assalam Fil Alamin (ASFA Foundation) yang telah mendukung dan memberikan kontribusi yang sangat berharga. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Banjarmasin, 9 Juli 2024

Muhammad Rifqi Fachrian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan pedoman penulisan yang dikeluarkan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016 yang merujuk pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

Mad dan Diftong:

- | | | | |
|--------------------|-------|-------|------|
| 1. Fathah Panjang | : Â/â | 4. أو | : Aw |
| 2. Kasrah Panjang | : Î/î | 5. أي | : Ay |
| 3. Dhammah Panjang | : Û/û | | |

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
Misalnya; ربنا ditulis *rabbânâ*.
2. Vokal panjang (*mad*);
Fathah (baris di atas) ditulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) ditulis **î**, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif+lam* (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta'*marbûthah* (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; الرازق هو خير ditulis *wa huwa khairar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL / ILUSTRASI & GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
1. <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan Emosional).....	14
2. Konsep Pendidikan (Pendidikan Islam).....	15
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Teori	27
H. Metode Penelitian	34

1. Jenis dan Pendekatan	34
2. Data dan Sumber Data	35
a. Data	35
b. Sumber Data	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
4. Teknik Analisis Data.....	50
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB II <i>EMOTIONAL INTELLIGENCE</i> DAN PENDIDIKAN ISLAM.....	53
A. <i>Emotional Intelligence</i>	
(Fitrah, Kecerdasan dan Kaitannya dengan Pendidikan Islam)	53
1. Fitrah dan Potensi Diri Manusia dalam Islam.....	53
2. Berbagai Macam Emosi Manusia	59
3. Kecerdasan Manusia / <i>Human's Intelligence</i> (IQ, EQ dan SQ)	61
4. Kecerdasan Intelektual / <i>Intellectual Quotient</i> (IQ)	67
a. Pengertian Kecerdasan Intelektual	68
b. IQ Modern	68
5. Kecerdasan Spiritual / <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	70
a. Kecerdasan Spiritual dan Agama.....	70
b. Pengertian Kecerdasan Spiritual	74
c. Keterkaitan SQ dan EQ.....	81
6. Kecerdasan Sosial / <i>Social Intelligence</i>	83
7. Kecerdasan Majemuk / <i>Multiple Intelligences</i>	86

8. Kecerdasan Emosional / <i>Emotional Quotient</i> (EQ) /	
<i>Emotional Intelligence</i> (EI)	89
a. Kejayaan IQ Berdasarkan Skor serta	
Gebrakan Gardner dan Goleman	91
b. Kecerdasan Emosional Mayer, Salovey serta Kolega	
dan Munculnya Kecerdasan Emosional Goleman	93
c. Amigdala dan Otak Manusia	95
d. Benang Merah Kecerdasan Sosial, Interpersonal dan	
Kecerdasan Emosional (EQ / EI)	101
e. Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ / EI)	104
1) Kecerdasan Emosional Mayer, Salovey dan Caruso	104
2) Kecerdasan Emosional Daniel Goleman	107
3) Definisi & Ruang Lingkup Kecerdasan Emosional.....	110
9. Kecerdasan Emosional (EQ / EI) dalam Pandangan	
Pendidikan Islam	113
1) Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Islam.....	113
2) Emosi Positif dan Negatif	116
3) Emosi dalam Al Quran dan Hadist	117
4) <i>Ad Dzaka' Al 'Athifi</i>	135
5) <i>Ahlu Dzikri Wa Ulul Albâb</i> (<i>Mâ Fauqo Ad Dzaka' Al 'Athifi</i>)	137
6) <i>Dzikrullah</i>	141
7) Definisi Hati / <i>Qolb</i>	142
8) <i>Mauidzoh Hasanah</i> dan Keteladanan	145

9) Ruang Lingkup Pendidikan Kecerdasan Emosional	
dalam Al Quran.....	148
a) <i>As Syakhshiyah</i>	149
1) <i>Qolb</i>	149
a) <i>Qolb Salîm</i>	152
b) <i>Qolb Munîb</i>	153
2) <i>Nafs</i>	154
a) <i>An Nafsul Muthmainnah</i>	155
3) Pribadi Yang Optimis	156
a) Tidak Takut Dan Bersedih.....	157
b) Sabar	158
c) Semangat (Tidak Mudah Putus Asa).....	159
b) <i>Alijtimâiyah</i>	160
1) Cinta (Kepada Sesama)	160
a) Mudah Memaafkan.....	162
b) Menyeru Kepada Kebaikan dan Jalan Allah	163
c) (Tidak) Sombong	164
d) Tolong Menolong Dalam Kebaikan	165
2) Sabar (Terhadap Orang Lain)	166
3) Marah (Demi Kebaikan).....	166
10) Nabi Muhammad SAW Sebagai Pembawa Risalah dan	
Teladan Terbaik dalam Al Quran, Pendidikan Islam serta	
Kecerdasan Emosional	168